

PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN TANAMAN JERUK SIOMPU

La Sudarman^{1*}, Wilda Fatmala²,
Murni Sari³, Ramad Arya Fitra⁴,
Sarimuddin⁵

¹⁾ D4 Manajemen Pemasaran
Internasional, Politeknik Baubau

^{2), 3)} D4 Keuangan Publik, Politeknik
Baubau

⁴⁾ S1 Pendidikan Biologi, Universitas
Sembilanbelas November Kolaka

⁵⁾ S1 Ilmu Komputer, Universitas
Sembilanbelas November Kolaka

Article history

Received : 18 Desember 2023

Revised : 29 Februari 2024

Accepted : 20 Mei 2024

*Corresponding author

La Sudarman

Email : sudarmanla132@gmail.com

Abstrak

Jeruk Siompu merupakan tanaman khas Pulau Siompu yang memiliki bau serta rasa manis yang khas dan tidak dimiliki oleh jeruk lainnya. Saat ini hanya tersisa satu desa yang membudidayakan tanaman ini yakni Desa Wandaiwula salah satu desa yang berada di Pulau Siompu. Hal ini terjadi karena perawatannya yang membutuhkan tenaga ekstra, kurangnya ketertarikan masyarakat serta faktor hama juga yang membuat tanaman ini mulai punah. Melihat kondisi yang terjadi saat ini, maka kegiatan ini berupa pendampingan kepada masyarakat khususnya penduduk Desa Wakinamboro Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan tentang peningkatan pengetahuan teknik budidaya serta penanaman jeruk Siompu sebagai upaya pelestarian tanaman jeruk dalam memanfaatkan pekarangan rumah dengan sasaran sebanyak 20 orang mitra penduduk Desa Wakinamboro. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode pendampingan dengan beberapa langkah tersistematis berupa *focus grup discussion*, analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Hasil yang dicapai setelah edukasi kegiatan adalah peserta memiliki peningkatan pengetahuan terkait teknik budidaya jeruk Siompu dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan pretest yakni sebesar 2% peserta paham dan setelah posttest sebesar 96% peserta menjadi paham. Sehingga terjadi kenaikan tingkat pemahaman sebesar 47%. Hasil lainnya dari program pengabdian ini adalah jumlah bibit jeruk yang telah ditanam sebanyak 60 pohon yang nantinya akan dirawat dengan baik oleh mitra sehingga mampu tumbuh dan berkembang dengan baik hingga berbuah.

Kata Kunci: Jeruk Siompu; Pekarangan; Pelestarian

Abstract

Siompu oranges are a typical plant of Siompu Island which have a unique smell and sweet taste that other oranges do not have. Currently there is only one village left that cultivates this plant, namely Wandaiwula Village, one of the villages on Siompu Island. This happens because maintenance requires extra effort, lack of public interest and pest factors which also make this plant start to become extinct. Seeing the current conditions, this activity takes the form of providing assistance to the community, especially residents of Wakinamboro Village, Siompu District, South Buton Regency regarding increasing knowledge of cultivation techniques and planting Siompu oranges as an effort to preserve orange plants in utilizing home gardens with a target of 20 partner residents of Wakinamboro Village. The service method used is a mentoring method with several systematic steps in the form of focus group discussions, needs analysis, training, mentoring and activity evaluation. The results achieved after the educational activity were that participants had increased knowledge regarding Siompu orange cultivation techniques from the results of measuring the level of pre-test knowledge, namely 2% of participants understood and after the post-test 96% of participants understood. So there was an increase in the level of understanding by 47%. Another result of this service program is the number of orange seedlings that have been planted as many as 60 trees which will later be well cared for by partners so that they can grow and develop well until they bear fruit.

Keywords: Siompu Orange; Yard; Preservation

PENDAHULUAN

Jeruk manis merupakan tanaman buah tahunan yang dapat membuka peluang usaha karena memiliki nilai jual tinggi (Mahmudiono et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh permintaan pasar yang tinggi, mulai dari pasar domestik hingga mancanegara. Buah jeruk dapat dikonsumsi secara langsung maupun dalam bentuk olahan (Saphira, 2019), sehingga saat ini banyak industri mulai mengembangkan produksi olahan makanan dan minuman kemasan yang berasal dari bahan baku jeruk manis (Prihatari et al., 2018). Disisi lain jeruk Siompu yang ada kini semakin punah akibat serangan hama yang hingga saat ini belum ditemukan obatnya (Nurmegawati et al., 2020).

Siompu merupakan salah satu daerah penghasil jeruk manis terbesar di Sulawesi Tenggara. Letak geografis daerah tersebut terletak di wilayah Kabupaten Buton Selatan. Di mana salah satu sumber penghasilan utama masyarakat setempat adalah dari sektor pertanian khususnya tanaman jeruk lokal. Varietas ini tidak hanya terkenal dalam pulau Siompu, namun sudah terkenal dalam kalangan domestik (Mahmudiono et al., 2022). Sehingga banyak yang kenal varietas ini dengan sebutan jeruk manis Siompu. Jeruk manis Siompu memiliki ciri khas tersendiri yaitu aroma harum dan rasanya manis. Menurut data BPS Buton Selatan Tahun 2022 yaitu Luas lahan yang di alokasikan untuk tanaman jeruk Siompu adalah tanaman produktif sebanyak 17 Ha dan pembukaan lahan baru terdapat 46 ha (BPS Buton Selatan, 2022).

Saat ini hasil tanaman jeruk Siompu sudah mulai berkurang seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan minimnya perawatan sehingga terjadi serangan hama dan yang tak kalah penting yaitu menurut sebagian masyarakat menganggap tanaman jeruk manis Siompu sudah tidak dianggap sebagai sumber penghasilan masyarakat (Susanti., et.al., 2020). Sehingga masyarakat setempat lebih memilih berdagang dan berlayar ketimbang melestarikan sumber pendapatan leluhur mereka (Noviani & Faradilla, 2022). Saat ini yang daerah yang masih membudidayakan tanaman jeruk yaitu desa Wandaiwula, sementara desa Wakinamboro yang dahulu menjadi daerah penghasil jeruk terbesar di pulau Siompu kini berangsur mulai punah. Melihat kondisi yang terjadi saat ini yang menjadi salah satu alasan tim pengabdian mengadakan kegiatan di desa tersebut.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat dalam upaya melestarikan tanaman jeruk Siompu agar tidak punah. Di antaranya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mempertahankan icon daerah yaitu "jeruk manis Siompu" yang sudah dikenal cukup luas khususnya daerah Sulawesi Tenggara melalui peningkatan pemahaman teknik budidaya jeruk Siompu dan penanaman langsung jeruk Siompu pada pekarangan, sehingga dapat meningkatkan kembali minat masyarakat dalam bercocok tanam khususnya tanaman jeruk Siompu (Junaidah et al., 2017).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tim pengabdian masyarakat dan hasil temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suriadi et al., (2021) menemukan bahwa kurangnya penyuluhan menjadi salah satu faktor turunnya produktivitas hasil panen jeruk Siompu. Oleh karena itu, berdasarkan hasil temuan tersebut maka tim pengabdian mencoba merancang suatu model pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai upaya pelestarian tanaman jeruk Siompu. Bentuk pengabdian model pendampingan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan upaya pelestarian tanaman jeruk Siompu, selain itu juga sebagai bentuk perhatian tim pengabdian dalam meningkatkan produktivitas hasil panen jeruk Siompu dimasa yang akan datang. Prioritas utama program pengabdian masyarakat ini adalah tentang peningkatan pengetahuan teknik budidaya serta penanaman jeruk Siompu sebagai upaya pelestarian tanaman jeruk Siompu dalam memanfaatkan pekarangan rumah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan. Adapun dimensi dari konsepnya antara lain: (a) pendampingan berupa kegiatan membantu individu atau kelompok tertentu yang terlibat dalam suatu kegiatan; (b) pendampingan fokus pada pengembangan akan

pengetahuan manusia; (c) pendampingan berawal dari dasar (*bottom up*); (d) pendampingan memiliki untuk mengembangkan pengetahuan akan kelompok tertentu; (e) partisipasi merupakan prioritas utama, kekompakan dan swadaya; (f) adanya niat kelompok yang didampingi akan target kegiatan berkembang sesuai tujuan (Purwasasmita, 2010). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Wakinamboro Kec. Siompu Kabupaten Buton Selatan tanggal 11 September 2023 yang diikuti oleh 20 orang petani yang memiliki pekarangan yang cukup luas. Adapun langkah-langkah pengabdian dalam kegiatan ini adalah seperti gambar berikut:



Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat

Focus Group Discussion (FGD) berupa diskusi yang dilakukan oleh tim abdimas secara sistematis dan terarah dari suatu grup untuk membahas masalah tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan (Afiyanti, 2008). **Analisis kebutuhan**, pada tahapan ini tim abdimas melakukan analisis kebutuhan apa saja yang akan digunakan pada pelaksanaan kegiatan di lapangan. **Edukasi kegiatan**, pada tahapan ini tim abdimas memberikan informasi dan edukasi terkait tata cara pembibitan tanaman jeruk hingga bibit tersebut ditanam di pekarangan mitra pengabdian. **Pendampingan**, pada tahap ini tim abdimas bersama mitra melakukan penanaman serentak bibit jeruk Siompu pada pekarangan mitra yang telah disediakan masing-masing mitra. **Evaluasi kegiatan**, tahapan ini bertujuan untuk melihat sejauhmana hasil pelaksanaan pengabdian apakah bibit jeruk yang ditanam terawat dengan baik nantinya atau jika ada tanaman yang nantinya mati maka tanaman tersebut akan diganti. Solusi yang ditawarkan pada program pengabdian adalah mitra mampu melaksanakan program pembibitan jeruk Siompu, penanaman, perawatan, hingga jeruk tersebut tumbuh dengan baik, rencana tindak lanjut dengan tim abdimas selalu memantau perkembangan pertumbuhan jeruk Siompu hingga tumbuh dengan baik.

HASIL PEMBAHASAN

Fokus Grup Discussion

Langkah awal kegiatan pengabdian ini dimulai dengan *focus grup discussion* (FGD). *Focus Group Discussion/FGD* atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial (Afiyanti, 2008). FGD dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 untuk merancang persiapan apa saja yang akan dilakukan untuk persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil FGD diantaranya : persiapan dokumen surat izin pengabdian dari kampus, rencana waktu pertemuan dengan kepala desa dan masyarakat Desa Wakinamboro, lokasi pertemuan serta logistik yang perlu dipersiapkan oleh tim pengabdian nantinya. Adapun hasil yang diperoleh dari FGD ini adalah diantaranya: pertemuan dengan Kepala Desa Wakinamboro direncanakan diadakan pada tanggal 18 Agustus 2023 dan lokasi pertemuan di Kantor Desa Wakinamboro Kec. Siompu Kabupaten Buton Selatan. Setelah dilakukan pertemuan dengan Kepala Desa, maka ditentukan hari pelaksanaan kegiatan berupa edukasi peserta pada tanggal 10 September 2023. Selanjutnya pendampingan penanaman bibit jeruk akan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2023. Adapun evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan mengukur presentase/ketercapaian setiap tahapan pelaksanaan kegiatan dan kendala yang dihadapi pada setiap tahapan kegiatan ini. Hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada tabel 3. Evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Dokumentasi FGD oleh Tim Abdimas saja

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pengabdian di lapangan (Sudarman et al., 2022). Setelah kegiatan FGD dilakukan sebelumnya, tahapan selanjutnya adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 bersama kepala desa dan beberapa orang masyarakat yang sempat hadir dan akan mengikuti program pengabdian ini. Hasil analisis kebutuhan diperoleh beberapa informasi diantaranya: 1) Waktu pelaksanaan program pelatihan pembibitan tanaman jeruk siompu yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023; 2) jika masyarakat telah memiliki bibit sendiri maka akan dilaksanakan program pendampingan penanaman secara langsung di lapangan yang diikuti oleh peserta; 3) Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan di lapangan saat kegiatan nanti diantaranya: bibit jeruk yang ada di polybag, linggis, air dan alat-alat pertanian lainnya yang dibutuhkan.



Gambar 3. Dokumentasi Analisis Kebutuhan Bersama Kepala Desa Wakinamboro

Edukasi Kegiatan

Edukasi yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah mengenai edukasi pembibitan tanaman jeruk. Tujuan adanya edukasi untuk penetapan masalah dan kebutuhan kelompok yang bersangkutan, dengan berbagai sumber daya yang dimiliki mampu memahami apa saja yang dapat dilakukan terhadap masalahnya ditambah juga dengan dukungan dari luar, serta memutuskan kegiatan apa yang paling tepat agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat (Rosyidah et al., 2021). Sebelum memberikan edukasi terkait teknik budidaya jeruk Siompu, terlebih dahulu tim melakukan pretest mitra terhadap pengetahuan tentang teknik budidaya jeruk Siompu. Item yang ditanyakan berupa pemilihan lokasi tanam, penanaman bibit, perawatan

tanaman, pemangkasan, dan pengendalian hama. Adapun hasil pretest 20 orang mitra pengabdian terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pre Tes Teknik Budidaya Jeruk Siompu

No	Pertanyaan	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Jumlah
1	Saya memahami pentingnya memilih lokasi tanam jeruk Siompu yang terkena sinar matahari penuh	15	3	2	20
2	Saya memahami betapa pentingnya menggunakan bibit yang berkualitas dari pohon yang sehat untuk penanaman jeruk Siompu	16	4	0	20
3	Saya memahami perlunya memberikan pupuk organik secara berkala untuk pertumbuhan tanaman jeruk Siompu	15	5	0	20
4	Saya memahami pentingnya melakukan pemangkasan secara teratur untuk menjaga bentuk dan kesehatan tanaman jeruk Siompu	15	5	0	20
5	Saya memahami beberapa metode pengendalian hama dan penyakit yang sesuai untuk tanaman jeruk Siompu	16	4	0	20
Total		77	21	2	100
Persentase Tingkat Pemahaman Mitra		77.00%	21.00%	2.00%	

Hasil perhitungan pretest terkait pemahaman mitra pengabdian menunjukkan bahwa sebanyak 77% mitra tidak paham, 21% kurang paham dan 2% paham terkait teknik budidaya jeruk Siompu. Langkah selanjutnya adalah memberikan edukasi terkait teknik budidaya jeruk Siompu berupa: **Pemilihan Lokasi Tanam**. Jeruk Siompu membutuhkan sinar matahari penuh untuk tumbuh dengan baik. Pilihlah lokasi yang terbuka dan terkena sinar matahari secara langsung. Pastikan juga lokasi yang dipilih mempunyai drainase yang baik agar terhindar dari genangan air. **Penanaman Bibit**. Jeruk Siompu dapat ditanam dari biji maupun cangkok. Namun, untuk memperoleh hasil yang cepat dan konsisten, disarankan untuk menggunakan bibit yang berkualitas dari pohon yang sehat. Tanam bibit dengan jarak yang cukup antara satu bibit dengan bibit lainnya, umumnya sekitar 6-8 meter. **Perawatan Tanaman**. Lakukan penyiraman secara teratur terutama pada musim kemarau. Pastikan tanah selalu dalam kondisi lembab dan tidak tergenang air. Berikan pupuk organik secara berkala untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan tanaman. **Pemangkasan**. Lakukan pemangkasan secara teratur untuk menjaga bentuk tanaman dan merangsang pertumbuhan buah yang lebih baik. Pemangkasan juga membantu meningkatkan sirkulasi udara di antara cabang-cabang tanaman. **Pengendalian Hama dan Penyakit**. Pantau tanaman secara berkala untuk mengidentifikasi adanya serangan hama atau penyakit. Gunakan cara pengendalian terhadap hama dan penyakit yang sesuai seperti penggunaan insektisida organik atau fungisida jika diperlukan.



Gambar 4. Dokumentasi Bibit Jeruk Siompu yang Telah Disemai 3-4 minggu oleh Salah Satu Peserta

Setelah edukasi terkait teknik budidaya jeruk Siompu dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah mengukur kembali tingkat pemahaman peserta atau pos tes terhadap mitra pengabdian. Berikut adalah hasil pengukuran yang ditampilkan pada tabel berikut. Hasil perhitungan posttes tingkat pemahaman mitra pengabdian terkait teknik budidaya jeruk Siompu menunjukkan bahwa yang tidak paham tersisa 0%, kurang paham tersisa 4% dan paham naik menjadi 96%.

Tabel 2. Hasil Posttest Teknik Budidaya Jeruk Siompu

No	Pertanyaan	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Jumlah
1	Saya memahami pentingnya memilih lokasi tanam jeruk Siompu yang terkena sinar matahari penuh	0	0	20	20
2	Saya memahami betapa pentingnya menggunakan bibit yang berkualitas dari pohon yang sehat untuk penanaman jeruk Siompu	0	0	20	20
3	Saya memahami perlunya memberikan pupuk organik secara berkala untuk pertumbuhan tanaman jeruk Siompu	0	0	20	20
4	Saya memahami pentingnya melakukan pemangkasan secara teratur untuk menjaga bentuk dan kesehatan tanaman jeruk Siompu	0	2	18	20
5	Saya memahami beberapa metode pengendalian hama dan penyakit yang sesuai untuk tanaman jeruk Siompu	0	2	18	20
Total		0	4	96	100
Persentase Tingkat Pemahaman Mitra		0.00%	4.00%	96.00%	

Pendampingan

Pendampingan merupakan proses penyertaan secara langsung dan membantu memberikan pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan pada suatu kelompok tertentu (Purwasasmita, 2010). Pendampingan dilakukan dengan melakukan penanaman pohon jeruk Siompu di pekarangan yang diikuti oleh kepala desa dan 20 orang peserta. Penanaman jeruk pada pekarangan bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada agar memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat (Solihin et al., 2018; Subiastuti et al., 2021). Kendala yang dihadapi mitra selama ini adalah kurangnya informasi dan edukasi terkait teknik budidaya jeruk Siompu, namun setelah dilaksanakannya edukasi terkait teknik budidaya jeruk Siompu oleh tim pengabdian maka mitra sudah mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait teknik budidaya jeruk Siompu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pretest tingkat pemahaman mitra menunjukkan sebesar 77% tidak paham dan hasil posttest menunjukkan sebesar 96% mitra paham terkait teknik budidaya jeruk Siompu. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2023 dengan melakukan penanaman langsung di setiap pekarangan rumah peserta. Hasil penanaman bibit jeruk oleh 20 peserta di pekarangan sebanyak 60 pohon dimana masing-masing peserta menanam 3 pohon bibit jeruk siompu.

Bibit yang telah ditanam kemudian dirawat secara kontinyu dan diperhatikan dengan baik perkembangannya oleh masing-masing peserta. Untuk pencapaian suksesnya kegiatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan yang akan ditinjau langsung oleh tim abdimasi ke masing-masing peserta pada minggu ke 2, ke 4 dan seterusnya demi memastikan pohon yang ditanam tumbuh dan terawat dengan baik. Pada tahapan ini partisipasi mitra dilihat dengan kegiatan penanaman bibit jeruk yang telah disediakan oleh tim abdimas. Masing masing mitra memperoleh 3 pohon bibit jeruk untuk ditanam. Adapun jika mitra menanam lebih dari 3 pohon bibit jeruk, maka bibit tersebut merupakan sumbangan sukarela dari mitra lainnya.

Dalam kegiatan pendampingan ini juga diuraikan proses perawatan tanaman jeruk pasca tanam. Penyiraman antara lain: lakukan penyiraman tanaman dengan teratur, utamanya pada musim kemarau serta pastikanlah tanah tetap lembab tetapi tidak tergenang air. Frekuensi penyiraman bisa disesuaikan dengan kondisi tanah dan cuaca, umumnya 2-3 kali seminggu tergantung pada kebutuhan tanaman. Selanjutnya pemupukan antara lain: gunakan pupuk organik atau pupuk kandang untuk memberikan nutrisi yang

dibutuhkan tanaman. Berikan pupuk seimbang yang mengandung nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), serta unsur mikro yang penting seperti besi (Fe), mangan (Mn), dan seng (Zn). Dosis dan frekuensi pemupukan bisa disesuaikan dengan usia tanaman dan kondisi tanah.



Gambar 5. Dokumentasi Pendampingan Penanaman Jeruk Siompu di Salah Satu Pekarangan Warga

Pemangkasan antara lain: lakukan pemangkasan secara teratur untuk menjaga bentuk tanaman dan merangsang pertumbuhan buah yang lebih baik. Pemangkasan juga membantu meningkatkan sirkulasi udara di antara cabang-cabang tanaman. Pengendalian Hama dan Penyakit antara lain: pantau tanaman secara berkala untuk mengidentifikasi adanya serangan hama atau penyakit. Pakailah cara untuk mengendalikan hama serta penyakit yang sesuai seperti penggunaan insektisida organik atau fungisida jika diperlukan. Lakukan sanitasi lingkungan di sekitar tanaman untuk mengurangi risiko serangan hama dan penyakit. Selama ini budidaya jeruk manis umumnya menggunakan media tanam tanah dengan pupuk organik ataupun anorganik (Lukmana & Sahab, 2021).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Worthen dan Sander dalam Arikunto, (2009), evaluasi adalah suatu proses menemukan informasi terkait progres capaian terhadap kegiatan dalam mencapai tujuan. Adapun hasil dari evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Evaluasi Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Upaya Pelestarian Tanaman Jeruk Siompu

Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ketercapaian Kegiatan	Kendala yang dihadapi
<i>Focus Group Discussion</i>	12 Agustus 2023	100%	-
Analisis Kebutuhan	18 Agustus 2023	100%	Sulitnya jaringan komunikasi
Edukasi	10 September 2023	100%	Sebagian peserta tidak memiliki bibit jeruk
Pendampingan	11 September 2023	100%	Hama tanaman yang menyerang tanaman jeruk cukup ganas.
Evaluasi Kegiatan	11 September 2023	100%	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian terlaksana dengan baik dengan jumlah bibit jeruk yang ditanam sebanyak 60 pohon serta adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap teknik budidaya jeruk Siompu.
Rencana Tindak Lanjut	25 September 2023	Direncanakan	Rencana tindak lanjut berupa pelaksanaan kontrol perkembangan jeruk dan memastikan bahwa tanaman jeruk yang telah ditanam tumbuh dengan baik.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan serta tingkat ketercapaian kegiatan yang terlihat pada tabel 3 diatas maka kegiatan ini mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman mitra terkait teknik budidaya jeruk Siompu yang mulanya hanya 2% mitra paham dan pada akhirnya tingkat pemahaman mitra menjadi 96%. Terjadi kenaikan tingkat pemahaman sebesar 47%, yang diperoleh dari selisih persentase/persentase awal x 100%. Selain itu, kegiatan ini juga melakukan penanaman bibit jeruk Siompu sebanyak 60 pohon.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa peserta mampu memanfaatkan pekarangan dengan membudidayakan tanaman jeruk siompu sebagai tanaman khas masyarakat Siompu. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman mitra sebesar 47% terkait teknik budidaya jeruk Siompu serta jumlah bibit yang ditanam sebanyak 60 pohon jeruk di pekarangan mitra. Dari hasil evaluasi dapat dilihat bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini sebagai upaya untuk membudidayakan tanaman jeruk Siompu dengan. Untuk pengembangan selanjutnya adalah dengan melakukan kontrol secara teratur agar bibit jeruk yang telah ditanam tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan cara tanaman jeruk diberi pupuk dan perawatan yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Wakinamboro dan masyarakat serta rekan Dosen USN Kolaka yang turut serta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian dalam pemanfaatan pekarangan rumah sebagai upaya pelestarian jeruk Siompu.

PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- BPS Buton Selatan. (2022). *Sensus Ekonomi Tahun 2022*. <https://buselkab.bps.go.id/>
- Junaidah, J., P.Suryanto, P. S., & Budiadi, B. (2017). Komposisi Jenis dan Fungsi Pekarangan (Studi Kasus Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, DI Yogyakarta). *Jurnal Hutan Tropis*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.20527/jht.v4i1.2884>
- Lukmana, M., & Sahab, F. (2021). Respon Pertumbuhan Bibit Jeruk Manis (*Citrus sinensis* L.) terhadap Pemberian Limbah Solid Industri Kelapa Sawit. *Agrisains: Jurnal Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Hasnur*, 6(02), 42–46. <https://doi.org/10.46365/agrs.v6i02.410>
- Mahmudiono, T., Bokov, D. O., Saleh, M. M., Shoukat, S., Mahmoud, M. Z., Yasin, G., Kadhim, A. J., Noor, S., Al-Mawlawi, Z. S., & Kadhim, M. M. (2022). Evaluating The Hydrophilic Antioxidant Capacity in Different Citrus Genotypes. *Food Science and Technology (Brazil)*, 42, 1–7. <https://doi.org/10.1590/fst.03722>
- Noviani, N., & Faradilla, S. (2022). Analisis Pemasaran Buah Jeruk Manis (*Citrus Sinensis* Linn) Di Pasar Tradisional Citra Garden Padang Bulan Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.51178/cok.v2i2.675>
- Nurmegawati, Hamdan, & Sastro, Y. (2020). Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid - 19 Kesesuaian Lahan Tanaman Jeruk (*Citrus* L) di Kabupaten Kepahiang , Bengkulu. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-44 UNS Tahun 2020*, 4(1), 238–250.

- Prihatari, E. M., Roesaali, W., & Prastiwi, W. D. (2018). Sikap Konsumen Terhadap Pembelian Buah Jeruk Lokal Dan Buah Jeruk Impor Dikabupaten Purworejo. *Jurnal Sungkai*, 6(November), 17–85.
- Purwasasmita, M. (2010). Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Belajar Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Y., & Masruri, A. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat. *Suluh Abdi*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.32502/sa.v3i2.4147>
- Saphira, K. (2019). Kerjasama Indonesia dengan China Terhadap Impor Buah Jeruk. *Jurnal Transborders*, 2(2), 128–141.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590–593.
- Subiastuti, A. S., Daryono, B. S., & Sukirno, S. (2021). Pemanfaatan pekarangan dan limbah rumah tangga untuk budidaya lele sebagai upaya memenuhi pangan keluarga selama pandemi covid-19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.11323>
- Sudarman, L., Jejen, L., Lelawatty, P., Teheni, M. T., Sari, M., Ode, W., & Azriani, F. (2022). Aplication Development and It ' s Aplicated in Yasmin Store of Buton Sentral Distric. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(3), 233–240.
- Suriadi, Jasyah, R., & Kasman, L. (2021). Strategi Pengembangan Jeruk Manis Di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *Media Agribisnis*, 5(2), 96. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v5i2.1680>
- Susanti., et.al. (2020). Ekstensi Petani Jeruk Siompu di Tengah Minimnya Produktivitas. *Jurnal Masyarakat Pesisir Dan Pedesaan*, 2(1), 45–51.

Format Sitasi: Sudarman, L., Fatmala, W., Sari, M., Fitra, R.A. & Sarimuddin. Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Upaya Pelestarian Tanaman Jeruk Siompu. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 5(2): 435-443. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4122>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))